

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif peneliti dapat menguraikan beberapa data yang diperoleh. Menurut Lexy Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif: (2010:6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sugiyono (2009 : 9), mengemukakan pengertian metode penelitian kualitatif, sebagai berikut :

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor dalam Suwandi dan Basrowi (2008: 22) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

“Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Lincoln dan Guba (1982) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun *ideografik* dari *body of knowledge*, sehingga cenderung dilakukan tidak untuk menemukan hukum-hukum dan tidak untuk membuat generalisasi, melainkan untuk membuat penjelasan mendalam atau ekstrapolasi atas obyek tersebut.

Karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Alsa (2003: 38-44) adalah:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data;
2. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian;
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif;
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil penelitian;
5. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif;
6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif;
7. Kontak personal langsung dengan subyek merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif;
8. Penelitian kualitatif pada umumnya berorientasi pada kasus unik; dan
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*).

Selain karakteristik penelitian kualitatif menurut pendapat Alsa diatas, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Peneliti memaknai apa yang diteliti dengan persepsi-persepsi subyektif untuk menghadirkan konteks yang menjelaskan suatu fenomena.
- b. Tujuan penelitian adalah mengembangkan konsep-konsep yang dapat menjelaskan makna suatu fenomena.
- c. Tidak dilakukan pengujian hipotesis, karena konteks atau lingkungan sosial menentukan bagaimana data dikumpulkan.
- d. Konsep pengetahuan dalam bentuk tema, motif, taksonomi dan generalisasi bukan *operasional variable*.
- e. Generalisasi tidak dilakukan mengacu pada kaidah probabilitas, tetapi melalui ekstraksi kenyataan dari data yang ditemukan di lapangan dan menyajikannya dalam gambaran yang koheren dan konsisten.

Selain itu, dalam penelitian ini dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa: “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan kreativitas siswa dari siklus ke siklus berikutnya

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subyek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat kreativitas belajar siswa dari setiap siklus.

2. Metode Dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan sebagai usaha pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*

Research), yang berusaha mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Menurut Kunandar (2008) dalam Iskandar (2009:21) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki / meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (2008) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata ”penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode / siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research*(penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Menurut Stephen Kemmis (1983) dalam Iskandar (2009:21) , PTK atau *action research* adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri

yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri; (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (David Hopkins, 1993:44).

Alasan menggunakan PTK dalam penelitian ini karena penelitian ini praktis untuk dapat memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga lebih berkualitas. Tujuan dari PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah; (2) relevansi pendidikan; (3) mutu hasil pendidikan; dan (4) efisiensi pengolahan pendidikan.

Langkah-langkah PTK secara singkat adalah sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan adalah rencana tindakan dalam PTK disusun berdasarkan masalah yang hendak di pecahkan dan hipotesis yang di ajukan; (2) pelaksanaan tindakan yaitu jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal; (3) observasi, yaitu kegiatan pengamatan dalam PTK dapat di sejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal; (4) Refleksi, yaitu pada dasarnya merupakan kegiatan-kegiatan analisis-analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Prosedur atau langkah-langkah tersebut dapat diulang atau dievaluasi lagi sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subyek penelitian. Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP N 40 Bandung yang beralamat di Jalan Wastukencana Bandung.

Dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subyek dalam penelitian ini adalah karena sekolah ini merupakan tempat penerapan terhadap metode pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, menurut pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa bila dibandingkan dengan kelas lain yang mempunyai kemampuan akademik yang beragam, sebagian besar siswa di kelas ini menunjukkan kemampuan berfikir kreatif yang masih rendah.

2. Subyek Penelitian

Menurut Nasution (2003:32), subyek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* dan pertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan Metode Studi Lapangan (*Field Study*), dan siswa-siswi kelas VIII-D SMP N 40 Bandung dengan jumlah siswa 40 orang dengan pokok bahasan “Pembelajaran Demokrasi”.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administrasi

Sebelum sampai pada tahap-tahap tindakan kelas, pengumpulan data dan analisis data maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan proses persiapan dari penelitian ini agar berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi bagian kurikulum, lalu setelah itu mendatangi guru PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar di kelas secara langsung. Ketiga, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan

diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah:

- a. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui Jurusan PKn FPIPS UPI tertanggal 21 Oktober 2011 dan ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan pembuatan surat ini hanya memakan waktu satu hari.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI yaitu pada tanggal 21 Oktober 2011 .
- c. Setelah dari fakultas, pada tanggal 24 Oktober 2011 surat tersebut diserahkan ke Badan Administratif dan keuangan untuk diproses selama 7 hari, sehingga surat permohonan ijin penelitian keluar pada tanggal 31 Oktober 2011 dengan nomor surat 1579/UN 40/PL/2011.
- d. Surat permohonan izin penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung pada tanggal 04 November 2011 untuk diproses. Surat izin penelitian dengan nomor 070/2964/BKPPM/2011 Ini langsung pada hari yang sama.
- e. Dengan rekomendasi membawa surat permohonan izin dari Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung. Penulis

meminta izin penelitian kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Bandung untuk diproses selama 7 hari sehingga surat permohonan ijin penelitian keluar pada tanggal 12 Desember 2011 dengan nomor surat 070/7388-Sekrt/2011.

- f. Menghubungi SMPN 40 Bandung dengan menemui Kepala Sekolah, bagian kurikulum, dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.

b. Tahap Pelaksanaan penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

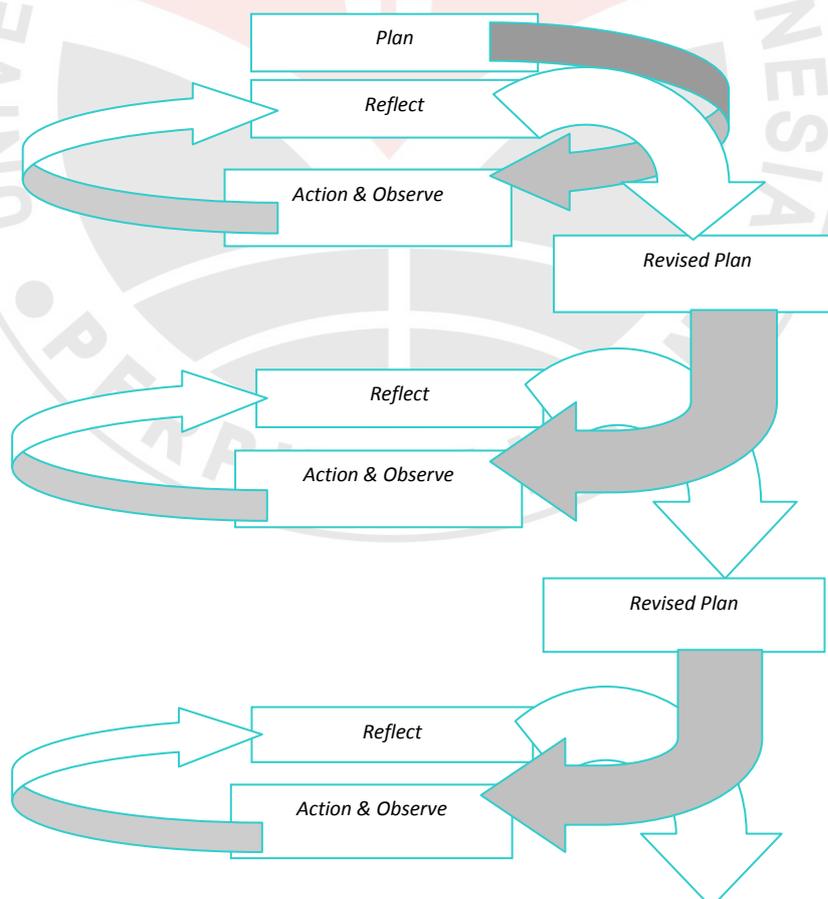
- a. Menghubungi bagian umum untuk kemudian diposisikan kepada guru yang sesuai dengan bahasanya yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Setelah itu peneliti diperkenalkan kepada guru untuk menentukan siapa yang, dan kapan waktu pelaksanaan wawancara, namun waktu wawancara bisa berubah kembali, menyesuaikan dengan waktu luang, dan kesediaan guru dan siswa SMPN 40 Bandung.
- c. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, baik di lakukan dikelas maupun luar kelas.

- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di sub bagian Tata Usaha sekolah.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar: Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart
(Depdikbud, 1999:6)

Berdasarkan gambar di atas maka terdapat tahap-tahap prosedur penelitian yang terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana bagaimana dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Peneliti dan guru menyusun serta mendiskusikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan digunakan ketika proses pembelajaran. Kolaborasi antara peneliti dengan guru mitra sangat diperlukan dalam rangka untuk menghindari subyektivitas dari peneliti. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang dapat membantu mempermudah proses penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap yang kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi dari rancangan yang dipersiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus dimana banyaknya siklus ini ditentukan oleh berhasil atau tidaknya tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti bersama guru.

c. Pengamatan/ observasi

Pengamatan dilaksanakan pada saat sedang dilakukan tindakan di kelas. Ada tiga fase penting dalam mengamati kelas yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas berlangsung, hal ini

diperlukan untuk memperoleh data yang akurat untuk tindakan di siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra ketika tindakan selesai dilakukan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya dan terus menerus sampai permasalahan dianggap telah dapat diselesaikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat tergantung pada jenis data yang diinginkan peneliti. Hal ini berhubungan dengan cara yang lazim dikembangkan para peneliti untuk mengumpulkan data.

Perlunya penulis menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur penelitian dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat terkumpul dengan baik. Pengumpulan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian, penulis menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu pengamatan pada tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk mengukur atau melihat aktivitas siswa, aktivitas guru, selama KBM. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai orang yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan tindakan dan dibantu oleh beberapa observer. Depdikbud (1999:37) menyatakan bahwa “Pengamatan sejawat (*Observasi Peer*) adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain biasanya teman guru atau sejawat”. Alat yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan Studi Lapangan dan kreativitas, dan catatan lapangan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data penelitian tentang tindakan yang dilakukan oleh penulis. Hasil data observasi tersebut dimaksudkan sebagai rujukan dalam menganalisis dan merefleksikan setiap tahapan tindakan pembelajaran, guna memperbaiki tindakan pembelajaran berikutnya.
- b. Wawancara, ialah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Studi Lapangan dan kreativitas, sebelum tindakan maupun setelah tindakan pembelajaran. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pandangan atau pendapat guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan
- c. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan penelaahan dokumen-dokumen tentang segala aktivitas atau kegiatan. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi

buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan mengenai penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:126) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti mengacu pada tehnik yang dikemukakan oleh Lexy J.Moleong (2005:190) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

2. Kategorisasi

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek:

- a. Latar dan situasi kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa.
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Aktivitas yaitu, berupa informasi tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Validitas Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati penguji dengan sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik.

- a. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, siapapun juga (Kepala Sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiraatmadja, 2005:168).
- b. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliot dalam Wiraatmadja (2005:168) triangulasi dilakukan

berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi(peneliti).

- c. *Audit trial*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (peer group) (Meitia,2009:63).
- d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir ini dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- e. *Key respondens review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins,1993 dalam Wiraatmadja,2005:171).

4. Interpretasi Data

Interpretasi data ini bertujuan memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teorotik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara menghitung rata-rata tindakan dengan merujuk pada yang dikemukakan oleh Christa Rosita (2005:38).
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan.
- e. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan analisis data.
- f. Menganalisis angket siswa dengan cara menghitung rata-rata dan presentase tiap kategori untuk setiap tindakan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa: ” data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisisioner/ angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung cek list setiap jawaban subjek penelitian pada saat menjawab pertanyaan.

2. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban
3. Menghitung prosentasi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut (A. Sudijono : 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Jumlah prosentase yang dicari

F = jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternative jawaban

N = jumlah sampel penelitian

4. Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi. Dan hasilnya disajikan dalam bentuk table / sejenisnya.

Untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan dalam penyajian hasil penelitian, maka penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh A. Suryadi (1987 : 70) dan diklasifikasi sebagai berikut :

0 %	= Ditafsirkan tidak ada
1 % - 49%	= Ditafsirkan sebagian kecil
50 %	= Ditafsirkan setengahnya
51 % - 75 %	= Ditafsirkan sebagian besar
76 % - 99 %	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
100 %	= Ditafsirkan Seluruhnya